

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menabung merupakan hal penting, dalam hal ini menabung dapat diartikan Menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk serta bertujuan untuk mengelola uang yang ditabung. Melakukan kegiatan menabung secara garis besar yaitu untuk dana darurat, untuk dana masa depan, dan untuk mengelola uang agar tidak bersifat konsumtif pada siswa. Siswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan itu menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa sekolah, siswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Membiasakan menabung merupakan karakter yang perlu diterapkan bagi anak usia dini [1]. Masyarakat modern membutuhkan kecerdasan finansial, kemampuan mengelola keuangan pribadinya. Kebanyakan orang mengumpulkan informasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian, namun ada pula yang membeli berdasarkan pola pikirnya. Oleh karena itu, diharapkan kita dapat memanfaatkan uang yang kita miliki dengan mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pada umumnya adalah kegiatan pengelolaan uang sehari-hari yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau negara dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi. Untuk mencapai kesejahteraan finansial, kita perlu mengelola keuangan dengan baik agar uang kita dapat digunakan sesuai kebutuhan. Jika seseorang mempunyai kemampuan

mengelola keuangan dengan baik maka akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak mengenai keuangan, seperti kapan waktu untuk menabung, membayar tagihan dan untuk makan sehari-hari

Perkembangan di era globalisasi ini telah membawa banyak perubahan yang sangat pesat terutama di bidang keuangan, baik dalam investasi, aktivitas perbankan, maupun perilaku keuangan individu yang mengelola uangnya. Cara seseorang mengelola keuangan seringkali dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterimanya. Fenomena yang umum terjadi di masyarakat adalah seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat semakin besar, masyarakat cenderung mengikuti tren, dan pengelolaan keuangan masih belum optimal atau bahkan baik. Hutang dan kredit menjadi alternatif sarana pemenuhan keinginan. Orang cenderung berpikir jangka pendek ketika membeli produk dan jasa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, seseorang perlu diajarkan perilaku keuangan yang baik untuk mengembangkan kebiasaan cerdas pengelolaan keuangan yang menunjang kehidupan mereka.

Bentuk nyata dari perilaku keuangan yang baik yang dapat diterapkan dalam diri individu yaitu adanya perilaku menabung yang diterapkan sejak dini. Sifat anak yang masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan sangat efektif untuk menanamkan budaya menabung untuk menentukan masa depan [1]. Orang-orang yang berusia antara 16 sampai 18 tahun umumnya menunjukkan perilaku belanja berlebihan sehingga tidak mampu mengelola keuangan pribadinya. Pengeluaran di kalangan generasi muda dan pelajar biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kita melakukan

pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk karena adanya masukan teman, keluarga, dan atau berdasarkan iklan di media. Generasi muda sebagian besar masih minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mereka terus berbelanja sesuai keinginan mereka saat remaja, serta untuk kebutuhan sehari-hari.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal. Sebagian besar pelajar menghadapi permasalahan keuangan karena tidak dapat memperoleh penghasilan sendiri, sehingga mereka membagi penghasilannya sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Namun pada kenyataannya perilaku menabung sulit dilakukan pada kalangan siswa / pelajar. Perilaku menabung sangat dibutuhkan bagi setiap individu dimana dengan adanya perilaku menabung yang baik, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan mempersiapkan keperluan masa depannya.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kesadaran menabung di kalangan masyarakat Indonesia tergolong cukup rendah, perilaku menabung hanya akan dilakukan apabila terdapat kelebihan pendapatan setelah konsumsi mereka tercukupi. Jika tingkat menabung seseorang rendah, maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi. Hal ini dapat

mempengaruhi keadaan keuangan seseorang di masa depan, sehingga perilaku menabung perlu ditingkatkan. Contohnya pada siswa SMA yang melihat teman-teman sebayanya memamerkan barang-barang mewah atau pengalaman yang mengundang rasa iri, yang mendorong mereka untuk mengikuti tren tersebut dan menghabiskan uang mereka untuk memenuhi keinginan tersebut. Selain itu dalam era digital, siswa SMA memiliki akses mudah ke berbagai *platform e-commerce* yang menawarkan beragam produk dengan harga terjangkau. Dengan hanya beberapa klik, mereka dapat membeli barang-barang secara online tanpa harus keluar rumah. Hal ini membuat mereka rentan terhadap impulsif belanja dan sering kali mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Mereka umumnya mulai memiliki sumber pendapatan sendiri, seperti uang saku atau pekerjaan paruh waktu. Oleh karena itu, perilaku menabung pada usia ini dapat menjadi relevan dan berdampak jangka panjang terhadap kebiasaan keuangan yang dibentuk pada masa dewasa. Alasan mengambil kelas XI sebagai sampel adalah kelas XI termasuk dalam kategori kelas yang menengah yaitu tidak siswa baru dan tidak sedang fokus menghadapi UN, dan pada usia ini, siswa kelas XI umumnya sudah mulai memiliki pengeluaran dan tanggung jawab finansial yang lebih signifikan. Maka dari itu peneliti tertarik pada siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom untuk dijadikan sasaran penelitian.

SMAN 1 Wringinanom beralamat di jalan Desa sembung, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Di SMAN 1 Wringinanom terdapat 3 kelas yaitu, kelas X, kelas XI, dan kelas XII. SMAN 1 Wringinanom menggunakan kurikulum merdeka sehingga tidak ada penjurusan atau

peminatan kelas ipa, ips ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat adanya pengetahuan keuangan yang minim terhadap siswa sehingga sikap keuangan dan pengendalian diri tentang keuangannya tidak terarah. Dalam era modern di kalangan siswa yang membuat para siswa tidak bijak dalam penggunaan uang. Sebagai contoh pembelian barang dengan merek sesuai trend masa kini dan menggunakan uang untuk memenuhi keinginan terlebih dahulu dibandingkan mengutamakan kebutuhan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial attitude*, dan *Self control* Terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 WRINGINANOM** “.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom?
3. Apakah *self control* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari hasil uraian latar belakang dan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom
3. Untuk mengetahui pengaruh *self control* secara parsial terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control* secara simultan terhadap perilaku menabung siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian di haruskan mempunyai kegunaan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti, oleh karena itu penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat bermanfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh adanya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian kedepannya, dari segi model penelitian, teknik menganalisis ataupun hasil hipotesisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pelajar

Mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada pelajar yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung yang mereka lakukan dalam sehari-hari.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian berguna buat mengembangkan wawasan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari serta sebagai memperlengkap tugas akhir sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1.